



Problematika Keluarga dan Solusi Penanganannya

Bunga Sovia Erik

Universitas Negeri Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Afriliani

Universitas Negeri Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Hidayani Syam

Universitas Negeri Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Bukittinggi

Korespondensi penulis: bungasoviaerik@gmail.com

Abstrak. *The writing of this journal is motivated by family problems in Indonesia, which include financial problems, poor communication, parenting, work-life balance, quarrels, division of household chores, and lack of appreciation. The solution to overcome this problem is to improve communication, share tasks, and appreciate each other. This research is a qualitative research that is library-based (Library Research) using descriptive analysis. The results show that family problems are challenges that can affect family harmony and well-being, such as conflict, financial problems, domestic violence, and differences in perspective on child education. To overcome them, effective communication, conflict management skills, and appropriate approaches, such as psychodynamic, behavioral, and counseling, are needed, so that families can find solutions to achieve a happier and more balanced life.*

Keywords: *Family Problems, Family Harmony, Family.*

Abstrak. Penulisan jurnal ini dilatarbelakangi oleh problematika keluarga di Indonesia meliputi masalah keuangan, komunikasi buruk, pengasuhan anak, work-life balance, pertengkaran, pembagian tugas rumah tangga, dan kurangnya rasa dihargai. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan komunikasi, membagi tugas, dan menghargai satu sama lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika keluarga merupakan tantangan yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, seperti konflik, masalah keuangan, kekerasan dalam rumah tangga, dan perbedaan cara pandang dalam pendidikan anak. Untuk mengatasinya, diperlukan komunikasi efektif, kemampuan mengelola konflik, dan pendekatan yang tepat, seperti psikodinamik, behavioristik, dan konseling, sehingga keluarga dapat menemukan solusi untuk mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan seimbang.

Kata Kunci: Problematika Keluarga, Keharmonisan Keluarga, Keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, di mana masing-masing anggota memiliki tugas dan fungsi yang spesifik dan saling terkait. Ayah sebagai kepala keluarga memiliki peran sebagai pencari nafkah dan pemimpin, ibu sebagai ibu rumah tangga memiliki peran sebagai pengasuh dan pendidik anak, sedangkan anak memiliki peran sebagai penerus generasi dan pewaris nilai-nilai keluarga. Jika tugas dan fungsi tersebut tidak dijalankan dengan baik, maka akan terjadi ketimpangan antar anggota keluarga yang dapat memicu konflik dan permasalahan lainnya.

Keluarga yang harmonis dibangun atas dasar saling pengertian dan pemahaman antar anggota keluarga tentang peran dan tanggung jawab masing-masing. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk kehidupan dan karakter anak. Keluarga bertanggung jawab untuk memberikan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang berkualitas kepada anak, membentuk fondasi bagi perkembangan mereka. Dengan demikian, keluarga menjadi lembaga penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sejak usia dini, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Harmoni dan kestabilan keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang optimal (Rahmayanty et al., 2023).

Keluarga merupakan fondasi utama dalam struktur masyarakat, berperan sebagai tempat pertama bagi individu untuk belajar tentang interaksi sosial, nilai-nilai, dan norma-norma kehidupan. Dengan demikian, keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang nantinya akan berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Namun, keluarga juga rentan menghadapi berbagai tantangan dan problematika yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan anggota keluarga, sehingga penting bagi keluarga untuk memiliki kemampuan adaptasi dan resiliensi dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Keluarga merupakan fondasi utama dalam struktur masyarakat, berperan sebagai tempat pertama bagi individu untuk belajar tentang interaksi sosial, nilai-nilai, dan norma-norma kehidupan. Dengan demikian, keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang nantinya akan berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Namun, keluarga juga rentan menghadapi berbagai tantangan dan problematika yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan anggota keluarga, seperti kesulitan keuangan, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memiliki kemampuan adaptasi dan resiliensi dalam menghadapi dinamika kehidupan, serta pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan keluarga yang sehat dan harmonis.

Dalam menghadapi problematika keluarga, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika keluarga di Indonesia, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan penyelesaian problematika keluarga di Indonesia, serta meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan solusi yang tepat untuk mendukung keluarga Indonesia menjadi lebih sejahtera dan harmonis.

KAJIAN TEORI

Problematika adalah istilah yang merujuk pada kumpulan masalah, halangan, atau kesulitan yang dihadapi dalam suatu proses atau situasi. Istilah ini berasal dari kata “problem” dalam bahasa Inggris, yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi “problematika” dengan makna yang lebih luas dan jamak, yaitu merujuk pada banyak masalah atau kesulitan yang kompleks. Dalam berbagai konteks, problematika dapat diartikan sebagai tantangan atau hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan atau meningkatkan kualitas hidup. Contohnya, dalam konteks pendidikan, problematika dapat berupa kesulitan belajar, kurangnya sumber daya, atau masalah perilaku siswa. Dalam konteks keluarga, problematika

dapat berupa kesulitan keuangan, konflik antar anggota keluarga, atau masalah kesehatan. Dengan demikian, memahami problematika yang dihadapi dalam suatu konteks dapat membantu dalam mengidentifikasi solusi yang efektif dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ada. Oleh karena itu, analisis problematika yang tepat dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mencari solusi dan meningkatkan kualitas hidup individu atau kelompok (Fatawi, 2015).

Menurut Soelaeman Shohib, keluarga dalam perspektif psikologis adalah suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang hidup bersama dalam satu rumah tangga dan memiliki hubungan emosional yang kuat. Hubungan ini ditandai dengan adanya pertautan batin antar anggota keluarga, sehingga mereka saling mempengaruhi, memperhatikan, dan menyerahkan diri satu sama lain. Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya dilihat sebagai unit sosial atau biologis, tetapi juga sebagai unit psikologis yang memiliki dinamika dan interaksi yang kompleks. Pengertian ini menekankan pentingnya aspek emosional dan psikologis dalam membentuk hubungan keluarga yang sehat dan harmonis (Baihaqi & Sunaerdi, 2005).

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota lainnya, masing-masing dengan tugas dan fungsi yang unik. Jika tugas dan fungsi ini tidak dijalankan dengan baik, maka akan terjadi ketimpangan dan konflik antar anggota keluarga. Setiap orang menginginkan keluarga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang, untuk merasakan kenyamanan, ketentraman, dan kedamaian. Namun, mewujudkan kebahagiaan dalam rumah tangga bukanlah hal yang mudah, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan dan kompleksitas. Jika salah satu anggota keluarga tidak memahami atau menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka keluarga tersebut akan mengalami gangguan dan berbagai persoalan yang dapat membuat hubungan kekeluargaan menjadi retak dan tidak sehat. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota keluarga untuk memahami dan menjalankan perannya dengan baik untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia (Fathia et al., 2023).

Problematika keluarga merujuk pada berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Contoh problematika keluarga meliputi konflik antar anggota keluarga, masalah keuangan, kekerasan dalam rumah tangga, masalah pendidikan, dan lain-lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan problematika keluarga antara lain perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, serta kurangnya komunikasi dan kerja sama antar anggota keluarga. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memiliki kemampuan adaptasi dan resiliensi dalam menghadapi problematika yang timbul, serta meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Problematika dalam rumah tangga juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bermasalah, ketidaksesuaian antara pasangan suami istri, sehingga menimbulkan konflik, perselisihan dan pertikaian antara keduanya. Kehidupan dalam perkawinan juga akan senantiasa mengalami perubahan dan pasang surut, inilah yang disebut dinamika perkawinan banyak hal yang akan memengaruhi dinamika perkawinan ini, sebagian perkawinan berubah menjadi tidak harmonis karena suami istri tidak siap dalam menjalani perannya dalam perkawinan .

Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik dan sehat dalam keluarga. Melalui komunikasi, anggota keluarga dapat saling berbagi pikiran, perasaan, dan kebutuhan, sehingga memperkuat ikatan interpersonal dan meningkatkan keharmonisan keluarga. Dalam konteks rumah tangga, komunikasi yang efektif antara suami dan istri sangat penting untuk membangun kemitraan yang kuat dan harmonis. Selain itu, komunikasi yang efektif juga membantu dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai

moral yang menjadi pedoman bagi setiap anggota keluarga. Dengan demikian, pola komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk mencapai keharmonisan dan kesejahteraan keluarga (Astuti & Triayunda, 2023).

METODE PENELITIAN

Literatur merujuk pada sumber atau acuan yang digunakan dalam berbagai aktivitas, terutama dalam pendidikan dan penelitian. Literatur dapat berupa buku, artikel, jurnal, dan lain-lain, yang digunakan sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur memiliki peran penting dalam memperoleh pengetahuan dan memahami topik tertentu, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, literatur merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan penelitian. Kajian literatur merupakan bagian penting dalam penelitian yang memberikan tinjauan tentang literatur yang relevan dengan topik tertentu. Kajian literatur bertujuan untuk memberikan gambaran tentang apa yang telah dibahas atau diteliti oleh peneliti lain, mengidentifikasi teori atau hipotesis yang mendukung, dan menjelaskan metode dan metodologi yang sesuai. Dengan kajian literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, dan mengembangkan penelitian yang lebih berkualitas. Kajian literatur juga membantu peneliti untuk mengembangkan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan relevan, serta menginterpretasikan hasil penelitian dengan lebih baik. Dengan demikian, kajian literatur merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan validitas penelitian (Amarullah, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Problematika Keluarga

Tidak ada keluarga yang sempurna, dan setiap keluarga pasti memiliki masalah atau problematika yang unik dan berbeda-beda. Masalah dapat timbul dalam berbagai bentuk, seperti konflik antar anggota keluarga, kesulitan keuangan, masalah pendidikan, atau masalah lainnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Adapun beberapa bentuk problematika keluarga yang umum dihadapi antara lain konflik suami-istri, masalah keuangan, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah pendidikan anak. Berbagai bentuk problematika keluarga yang umum dihadapi antara lain: (Mohammad Najich Chamdi, 2020)

- a. Kesulitan Ekonomi: Masalah keuangan yang dapat mempengaruhi kestabilan rumah tangga, seperti kurangnya pendapatan, hutang, atau biaya hidup yang tinggi.
- b. Masalah Anak: Persoalan yang timbul dari perbedaan cara pandang pasangan dalam pendidikan anak, seperti perbedaan disiplin, kurangnya perhatian, atau masalah perilaku anak.
- c. Ketimpangan Usia: Perbedaan usia yang terlalu jauh antara suami dan istri dapat menyebabkan perbedaan cara pandang dalam melihat kehidupan dan persoalannya.
- d. Perselingkuhan: Perselingkuhan dapat merusak hubungan suami-istri dan mempengaruhi kepercayaan serta kestabilan rumah tangga.
- e. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)*: Kekerasan fisik, emosional, atau seksual yang dapat terjadi dalam rumah tangga dan mempengaruhi kesejahteraan anggota keluarga.

- f. Perempuan menjadi Buruh Migran: Perempuan yang bekerja di luar negeri sebagai buruh migran dapat menimbulkan persoalan dalam pernikahan, seperti kurangnya perhatian pada anak dan keluarga.
- g. Istri Kerja di Luar Rumah: Istri yang bekerja di luar rumah dapat menyebabkan anak-anak kurang mendapat perhatian dan memerlukan kesadaran bersama untuk berbagi peran dalam memperhatikan anak.
- h. Intervensi dari Keluarga: Campur tangan dari keluarga besar dapat memperbesar persoalan dalam pernikahan dan mempengaruhi kestabilan rumah tangga.
- i. Kesehatan: Masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kemampuan mencari nafkah dan kestabilan ekonomi keluarga, seperti penyakit kronis atau cacat.

Setiap keluarga perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan baik untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Komunikasi yang efektif, kesadaran bersama, dan kerja sama antar anggota keluarga sangat penting dalam mengatasi problematika keluarga.

2. Penyelesaian Problematika Keluarga

Mengatasi masalah keluarga memang memerlukan komunikasi yang efektif dan pendekatan yang tepat. Berikut beberapa cara yang dapat ditempuh:

- a. Menentukan Waktu Bicara: Membuat waktu yang tepat untuk membahas masalah dan menyelesaikan konflik. Dengan menentukan waktu yang tepat, anggota keluarga dapat mempersiapkan diri untuk membahas masalah dengan lebih efektif.
- b. Kejujuran dalam Keluarga: Berbicara dengan jujur dan terbuka tentang perasaan dan kebutuhan masing-masing anggota keluarga. Kejujuran dapat membantu membangun kepercayaan dan memahami perspektif masing-masing anggota keluarga.
- c. Menjadi Pendengar Setia: Mendengarkan dengan baik dan memahami perspektif masing-masing anggota keluarga. Dengan menjadi pendengar setia, anggota keluarga dapat memahami kebutuhan dan perasaan masing-masing anggota keluarga.
- d. Membuat Kesepakatan Solusi: Mencari solusi yang dapat diterima oleh semua anggota keluarga dan membuat kesepakatan untuk melaksanakannya. Dengan membuat kesepakatan solusi, anggota keluarga dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

Selain itu, beberapa pendekatan dalam mengatasi masalah keluarga antara lain: (Sarwono & Sarlito, 2002)

- 1) Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan: Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masing-masing anggota keluarga untuk memahami akar masalah dan mencari solusi yang tepat.
- 2) Mencari Solusi yang Dapat Diterima*: Mencari solusi yang dapat diterima oleh semua anggota keluarga dan membuat kesepakatan untuk melaksanakannya.
- 3) Membuat Kesepakatan dan Komitmen: Membuat kesepakatan dan komitmen untuk melaksanakan solusi dan memperbaiki hubungan keluarga.
- 4) Mengevaluasi dan Memperbaiki: Mengevaluasi dan memperbaiki komunikasi dan hubungan keluarga untuk memastikan bahwa masalah dapat diatasi dan keharmonisan keluarga dapat meningkat.

Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, keluarga dapat mengatasi masalah dan meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Komunikasi yang efektif dan dilakukan dengan itikad baik serta penuh hormat sangat penting

dalam mengatasi masalah keluarga. Dengan komunikasi yang baik, keluarga dapat mencari jalan keluar yang melegakan dan membuat kehidupan menjadi lebih bahagia.

Komunikasi yang efektif memang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Untuk mengatasi masalah keluarga, beberapa pendekatan dapat digunakan, antara lain:

- a) Pendekatan Psikodinamik: Memahami latar belakang terjadinya masalah dan menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengarahkan perubahan.
- b) Pendekatan Behavioristik: Mengatasi gejala yang ada dengan menitikberatkan pada perubahan perilaku dan psikis tanpa perlu memperhitungkan proses terjadinya masalah.
- c) Pendekatan Gestalt: Memandang kepribadian sebagai totalitas yang melebihi jumlah aspek-aspeknya dan mengatasi masalah dengan mempertimbangkan keseluruhan kepribadian.
- d) Pendekatan Konseling: Menggunakan hubungan atau percakapan yang terus menerus untuk mengarahkan seseorang untuk berpikir atau bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.
- e) Pendekatan Keagamaan: Menggunakan iman dan kepercayaan sebagai sumber kekuatan untuk mengatasi masalah dan menghadapi hal-hal yang tidak baik.

Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, keluarga dapat mengatasi masalah dan meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.

Mengatasi masalah disharmoni keluarga memang memerlukan pendekatan yang tepat dan niat yang kuat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas keluarga. Setiap keluarga memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga tidak ada pendekatan yang universal untuk menyelesaikan masalah keluarga. Yang terpenting adalah kesadaran dan kemauan untuk terus memperbaiki diri dan hubungan dengan anggota keluarga lainnya.

Nasihat yang mengatakan bahwa jika kita tidak dapat bergaul baik dengan orang lain, maka carilah kesalahan pada diri sendiri, sangatlah bijak. Dengan introspeksi diri dan mengakui kesalahan kita sendiri, kita dapat memperbaiki diri dan hubungan dengan orang lain. Selain itu, iri hati dan kedengkian seringkali merupakan tanda dari rasa rendah diri, sehingga dengan mengenali dan mengatasi rasa rendah diri, kita dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain dan meningkatkan kualitas hidup kita.

Pembahasan

Problematika keluarga adalah suatu kondisi atau masalah yang dihadapi oleh keluarga yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Problematika ini dapat berupa konflik antar anggota keluarga, masalah keuangan, kekerasan dalam rumah tangga, perbedaan cara pandang dalam pendidikan anak, dan lain-lain. Problematika keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan nilai dan prinsip, kurangnya komunikasi efektif, dan tekanan dari luar keluarga.

Dalam memahami problematika keluarga, perlu diperhatikan bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, penyelesaian problematika keluarga juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing keluarga. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika keluarga antara lain psikodinamik, behavioristik, gestalt, konseling, dan keagamaan.

Dengan memahami problematika keluarga dan menggunakan pendekatan yang tepat, keluarga dapat menemukan solusi untuk mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan seimbang. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami problematika yang dihadapi dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif.

Problematika keluarga merupakan tantangan yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Berbagai bentuk problematika keluarga yang umum dihadapi meliputi kesulitan ekonomi, masalah anak, ketimpangan usia, perselingkuhan, KDRT, perempuan menjadi buruh migran, istri kerja di luar rumah, intervensi dari keluarga, dan masalah kesehatan. Kesulitan ekonomi dapat mempengaruhi kestabilan rumah tangga, sedangkan masalah anak dapat timbul dari perbedaan cara pandang pasangan dalam pendidikan anak. Ketimpangan usia yang terlalu jauh antara suami dan istri dapat menyebabkan perbedaan cara pandang dalam melihat kehidupan dan persoalannya.

Perselingkuhan dan KDRT merupakan problematika keluarga yang serius dan dapat merusak hubungan suami-istri serta mempengaruhi kesejahteraan anggota keluarga. Perempuan menjadi buruh migran dan istri kerja di luar rumah dapat menimbulkan persoalan dalam pernikahan, seperti kurangnya perhatian pada anak dan keluarga. Intervensi dari keluarga besar juga dapat memperbesar persoalan dalam pernikahan dan mempengaruhi kestabilan rumah tangga. Masalah kesehatan yang mempengaruhi kemampuan mencari nafkah dan kestabilan ekonomi keluarga juga merupakan problematika yang perlu diatasi.

Dalam mengatasi problematika keluarga, diperlukan komunikasi efektif, kemampuan mengelola konflik, dan pendekatan yang tepat. Keluarga perlu memahami problematika yang dihadapi dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif. Dengan demikian, keluarga dapat mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan seimbang.

Mengatasi masalah keluarga memerlukan komunikasi yang efektif dan pendekatan yang tepat. Beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah keluarga antara lain menentukan waktu bicara, kejujuran dalam keluarga, menjadi pendengar setia, dan membuat kesepakatan solusi. Selain itu, beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keluarga antara lain pendekatan psikodinamik, behavioristik, gestalt, konseling, dan keagamaan.

Pendekatan psikodinamik memfokuskan pada memahami latar belakang terjadinya masalah dan menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengarahkan perubahan. Pendekatan behavioristik menitikberatkan pada perubahan perilaku dan psikis tanpa perlu memperhitungkan proses terjadinya masalah. Pendekatan gestalt memandang kepribadian sebagai totalitas yang melebihi jumlah aspek-aspeknya dan mengatasi masalah dengan mempertimbangkan keseluruhan kepribadian.

Pendekatan konseling menggunakan hubungan atau percakapan yang terus menerus untuk mengarahkan seseorang untuk berpikir atau bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan keagamaan menggunakan iman dan kepercayaan sebagai sumber kekuatan untuk mengatasi masalah dan menghadapi hal-hal yang tidak baik.

Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, keluarga dapat mengatasi masalah dan meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Yang terpenting adalah kesadaran dan kemauan untuk terus memperbaiki diri dan hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Introspeksi diri dan mengakui kesalahan kita sendiri juga dapat membantu memperbaiki diri dan hubungan dengan orang lain.

KESIMPULAN

Problematika keluarga merupakan tantangan yang kompleks dan dapat mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Namun, dengan komunikasi efektif dan pendekatan yang tepat, seperti psikodinamik, behavioristik, gestalt, konseling, dan keagamaan, keluarga dapat

menemukan solusi untuk mengatasi masalah dan mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan seimbang. Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam mengatasi problematika keluarga. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur, anggota keluarga dapat memahami kebutuhan dan perasaan masing-masing, serta dapat menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Selain itu, pendekatan yang tepat juga dapat membantu keluarga mengatasi problematika yang dihadapi. Pendekatan psikodinamik dapat membantu memahami latar belakang terjadinya masalah, sedangkan pendekatan behavioristik dapat membantu mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Pendekatan gestalt dapat membantu memahami kepribadian sebagai totalitas, sedangkan pendekatan konseling dapat membantu mengarahkan seseorang untuk berpikir atau bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan keagamaan dapat membantu menggunakan iman dan kepercayaan sebagai sumber kekuatan untuk mengatasi masalah. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, keluarga dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah dan mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan seimbang. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami problematika yang dihadapi dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif, sehingga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, A. K. (2023). Kajian Literatur Dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of Te Art, Dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty). *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan E-ISSN:*, 37–52.
- Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 4609–4617.
- Baihaqi, M., & Sunaerdi, P. (2005). *Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*. PT Refika Aditama.
- Fatawi, I. (2015). Problematika Pendidikan Islam. *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.163>
- Fathia, M., Aziz, M. I., & Surasa, A. (2023). Konflik dalam Keluarga Modern dan Akar Permasalahannya. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.30631/nf.v14i1.1339>
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20180>
- Sarwono, W., & Sarlito. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Balai Pustaka.